

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi lingkungan menurut Andreas Lako, (2016) Suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan lingkungan yang utuh dan relevan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi. akuntansi lingkungan juga merupakan suatu ilmu akuntansi yang menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya, selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa. Tujuan utamanya adalah dipatuhinya perundangan perlindungan lingkungan menemukan efisiensi yang mengurangi dampak lingkungan. Manfaat yang diambil ternyata telah berdampak maju dan berkembang bisnis perusahaan. Oleh karena itu penting bagi perusahaan-perusahaan atau organisasi lainnya agar dapat meningkatkan usaha dalam mempertimbangkan konservasi lingkungan secara berkelanjutan. Namun praktiknya, banyak sekali perusahaan atau instansi medis yang sepertinya belum efektif dalam menerapkan akuntansi lingkungan itu sendiri. Disadari atau tidak, kebanyakan dari perusahaan atau pihak medis tersebut menyampingkan resiko kerusakan lingkungan dan mengutamakan tingkat pembangunannya, sehingga melupakan pentingnya akan kesehatan disekitar lingkungan. Jika itu sudah terjadi dan limbah padat maupun

cair suatu medis tidak bisa dikelola dengan baik oleh pihak medis tersebut, maka nantinya pasti akan merusak lingkungan disekitar apalagi limbah tersebut mengandung zat-zat yang berbahaya bagi makhluk hidup.

Limbah yang sering terjadi dilingkungan masyarakat adalah limbah medis. Limbah medis yaitu limbah yang disebabkan dari kegiatan rumah sakit atau pun laboratorium medis. Limbah medis dibagi menjadi beberapa bagian yaitu limbah padat, limbah cair. Contoh kasus limbah medis yang peneliti ambil untuk penelitian ini adalah yang terjadi pada *Medical Laboratorium Parahita Diagnostic Center*. Contoh dari limbah padat laboratorium seperti sarung tangan, jarum, infus, atau benda lain yang kegunaannya untuk sekali pakai atau *disposable*. Contoh dari limbah cair yaitu limbah cair *infeksius* atau bekas operasi pasien, itu bisa menyebabkan penyebaran penyakit, limbah cair *non infeksius* limbah yang berasal dari toilet yang berasal juga dari pasien yang sakit ataupun toilet umum. Limbah-limbah tersebut kemudian diambil oleh *transporter*, limbah padat dan limbah cair dikumpulkan menjadi satu dan setelah itu ditimbang, setiap bulan limbah diangkut 2 kali dan rata-rata berat limbah sekitar 25 kg sampai 37 kg, per kilonya dihargai Rp.18.000, kemudian pihak laboratorium memberikan *invoice* kepada *transporter*, *invoice* tersebut sebagai bukti pembayaran yang berisi jumlah pembayaran yang harus dibayar, setelah diterima kemudian limbah diangkut untuk dibawa ke tempat pengolahan limbah.

Laboratorium medis sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia yang dimana manusia itu sendiri sewaktu-waktu dapat terserang penyakit dalam dan diharuskan untuk *cek up* agar penyakit yg timbul bisa

diketahui, artinya kebutuhan akan pengobatan tidak dapat kita duga-duga dan sangat dibutuhkan dan juga laboratorium medis harus benar-benar menjaga lingkungannya. Dengan cara mengelola limbahnya dengan sebaik mungkin untuk mencegah agar tidak membahayakan lingkungan disekitarnya, apalagi limbah dari laboratorium medis bisa berpotensi menularkan penyakit. Tidak hanya untuk kelangsungan laboratorium itu sendiri tapi juga untuk kelangsungan hidup makhluk disekitarnya baik itu tumbuhan, hewan dan juga manusia. Tahun 2009 pemerintah menerbitkan UU No 32/2009 pasal 2 yang mengatur bahwa perlindungan dan pengelolaan hidup dilaksanakan berdasarkan atas partisipatif dan kearifan lokal. Artinya undang-undang tersebut mengemukakan bahwa diperintahkan untuk menjaga, melindungi dan merawat lingkungan disekitar.

Dampak bagi kesehatan yang ditimbulkan dari limbah laboratorium medis ini antara lain adalah sebagai berikut: Menyebabkan adanya sampah beracun, munculnya penyakit yang menular dari rantai makanan yang disebabkan dari timbulnya sampah yang berhubungan dengan tikus serta tumpukan sampah yang akan menjadi tempat perkembangbiakan lalat sehingga mudah menularkan penyakit.

Selain akan berdampak pada kesehatan, adanya limbah laboratorium medis ini juga dapat menyebabkan dampak buruk bagi lingkungan. Menurunnya kualitas lingkungan merusak keindahan lingkungan, membuat lingkungan tidak nyaman untuk ditempati serta membuat makhluk hidup yang terkena pencemaran menjadi terganggu atau bahkan kematian. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti salah satu

unsur dari biaya biaya lingkungan yaitu Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan studi kasus *Medical Laboratory Parahita Diagnostic Center*. Dengan memperhatikan hal tersebut, perusahaan akan mampu mengatasi AMDAL dan juga berapa biaya yang dikeluarkan untuk mengatasi hal tersebut, sehingga dapat mengoptimalkan kinerja lingkungan. Dari uraian-uraian tersebut penulis dapat mengangkat Judul penelitian **“Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Medical Laboratory Parahita Diagnostic Center Surabaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun yang menjadi pokok permasalahan yang dikemukakan yaitu, Bagaimana Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Medical Laboratory Parahita Diagnostic Center Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum
 - a. Sebagai realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya bidang penelitian.
 - b. Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Medical Laboratory Parahita Diagnostic Center Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang peneliti harapkan dalam pembuatan penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan informasi untuk perusahaan mengenai akuntansi lingkungan, sehingga dapat menghasilkan laporan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajerial.

2. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pelunasan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Akuntansi.

b. Hasil penelitian ini disumbangkan ke Universitas sebagai bahan referensi atau dokumentasi guna menambah perbandaharaan referensi di perpustakaan.

3. Bagi peneliti

a. Sebagai bahan pengetahuan khususnya tentang akuntansi lingkungan.

b. Sebagai sarana penerapan teori yang diterima selama masa perkuliahan dengan praktik yang terjadi dilapangan.

c. Menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya tentang akuntansi lingkungan yang ada di perusahaan.

4. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama di waktu mendatang.

1.5 Fokus Penelitian dan Keterbatasan

Untuk membatasi agar tidak melebar dari penelitian yang telah ditetapkan maka fokus dalam penelitian ini adalah Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Medical Laboratory Parahita Diagnostic Center Surabaya yang berpedoman Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 2 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Apabila terdapat tambahan informasi diluar fokus penelitian ini maka dapat diambil sebagai data pendukung dan dapat dilakukan pengkajian lebih dalam pada penelitian berikutnya.